

## Sistem Informasi Berbasis Kesehatan : Pengembangan Model *E-Health* untuk Pengenalan *Fibroadenoma Mammae* (FAM) pada Remaja dan Dewasa Awal di Provinsi Riau

Yureya Nita<sup>1</sup>, Desri Yuwaldi<sup>2</sup>, Intan Maharani<sup>3</sup>, Nurul Revinasyah<sup>4</sup>, Eka Fitriyani<sup>5</sup>  
<sup>1,2,3,4,5</sup>Institut Kesehatan Payung Negeri Pekanbaru  
email : [yureya.nita@payungnegeri.ac.id](mailto:yureya.nita@payungnegeri.ac.id)<sup>1</sup>, [Desriyuwaldi06@gmail.com](mailto:Desriyuwaldi06@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[Intanmhr08@gmail.com](mailto:Intanmhr08@gmail.com)<sup>3</sup>, [nurulrevinaa@gmail.com](mailto:nurulrevinaa@gmail.com)<sup>4</sup>, [ekafitriyani535@gmail.com](mailto:ekafitriyani535@gmail.com)<sup>5</sup>

Diterima Redaksi: 18-01-2024; Selesai Revisi: 22-01-2024; Diterbitkan Online: 29-01-2024

### Abstrak

*Fibroadenoma mammae* (FAM) yaitu tumor jinak pada payudara yang berbatas jelas dan berbentuk benjolan yang dapat digerakkan. Kejadian FAM merupakan sepertiga dari semua kejadian tumor jinak payudara. Hasil pemeriksaan SADANIS (Pemeriksaan Payudara Klinis), jumlah perempuan di Indonesia yang dideteksi mengalami FAM selalu mengalami peningkatan pada setiap tahunnya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil pengujian dari website Sistem Informasi Berbasis Kesehatan : Pengembangan Model *E-Health* Untuk Pengenalan *Fibroadenoma Mammae* (FAM) Pada Remaja Dan Dewasa Awal Di Provinsi Riau, dengan sampel sebanyak 54v orang responden. Metode penelitian ini menggunakan study kuantitatif, dengan pendekatan cross sectional. pengambilan sampel dengan total sampling dan pengambilan data menggunakan instrument kuesioner pengujian website. Hasil penelitian ini, dari 3 kriteria pengujian yaitu berdasarkan pengujian tampilan aplikasi didapatkan responden yang mengatakan sangat setuju sebanyak 114 responden, dan berdasarkan pengujian tampilan aplikasi didapatkan 96 responden mengatakan sangat setuju, dan pada pengujian pengujian kepuasan pengguna, 86 responden mengatakan sangat setuju. Rekomendasi bagi peneliti selanjutnya, yaitu bisa melanjutkan website ini, sehingga bisa digunakan oleh remaja dan dewasa awal untu mengetahui keadaan dari Kesehatan payudaranya.

**Kata kunci** : Fibroadenoma mammae, website, remaja dan dewasa awal

### Pendahuluan

*Fibroadenoma mammae* (FAM) yaitu tumor jinak pada payudara yang berbatas jelas dan berbentuk benjolan yang dapat digerakkan. Kejadian FAM merupakan sepertiga dari semua kejadian tumor jinak payudara (TJP) (Tuty Barokah Hasan1, Arina Nurfianti2, 2020). Tumor ini merupakan TJP yang paling sering ditemui pada wanita muda dan dewasa, yaitu pada wanita 3 dekade pertama kehidupan. Frekuensi FAM yang paling tinggi adalah pada wanita yang berumur 20-25 tahun (Alini & Widya, 2018).

Penderita FAM memiliki risiko 2 kali lebih besar untuk menderita kanker payudara dikemudian hari dibandingkan wanita yang tidak menderita FAM. Peningkatan risiko untuk terkena kanker payudara pada wanita dengan riwayat tumor jinak berhubungan dengan adanya proses proliferasi yang berlebihan. FAM merupakan penyakit tumor tertinggi dengan urutan kedua di Indonesia setelah tumor ovarium atau serviks uteri (Alini & Widya, 2018).

Penyebab pasti tumor payudara belum diketahui. Namun, ada beberapa faktor risiko yang telah teridentifikasi, yaitu jenis kelamin, riwayat keluarga, faktor menyusui anak, faktor genetik, faktor usia, faktor hormonal, terpapar radiasi, intake alkohol, pemakaian kontrasepsi. Seseorang dengan riwayat FAM memiliki resiko 6 kali lipat untuk mengalami FAM daripada perempuan yang tidak mempunyai riwayat keluarga dengan FAM (Alini & Widya, 2018).

Faktor riwayat keluarga yang pernah menderita tumor payudara merupakan salah satu faktor penyebab timbulnya kejadian FAM bagi anggota keluarganya. Kerentanan bawaan atau keturunan tumor payudara pada umumnya tidak disadari oleh pasien yang memiliki riwayat penyakit tersebut, hal ini ditunjukkan pasien wanita yang menderita FAM berumur masih muda. Jika seorang wanita telah menderita tumor payudara pada satu sisi payudaranya, Kejadian FAM pada wanita sering diiringi dengan adanya riwayat keluarga yang menderita tumor payudara, dan tidak menutup kemungkinan wanita yang juga memiliki riwayat keluarga menderita tumor payudara dapat terhindar dari ancaman kejadian FAM dalam kehidupannya (Jesica et al., 2022).

Dalam perkembangan teknologi dunia kedokteran, ada berbagai macam cara untuk mendeteksi secara dini adanya kelainan pada payudara, diantaranya dengan *thermography*, *mammography*, *ductography*, *biopsi* dan USG payudara. Disamping itu ada juga cara yang lebih mudah dan efisien untuk dapat mendeteksi kelainan payudara oleh diri sendiri yang dikenal dengan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) (Nikmah, 2018).

Hasil pemeriksaan SADANIS (Pemeriksaan Payudara Klinis), jumlah perempuan di Indonesia yang dideteksi mengalami FAM selalu mengalami peningkatan pada setiap tahunnya. Sejak tahun 2007 hingga 2013 kasus yang telah dideteksi dengan adanya tanda dan gejala FAM pada perempuan sebanyak 644.951 (1,75%) yang berusia 30-50 tahun berjumlah 1.682 orang atau sebesar 2,6 per 1.000 perempuan (Tuty Barokah Hasan<sup>1</sup>, Arina Nurfianti<sup>2</sup>, 2020) Peningkatan kasus FAM terjadi pada tahun 2015 yang menunjukkan 1,8 per 100.000 perempuan dan pada tahun 2016 menjadi 3,3 per 100.000 perempuan. Peningkatan secara drastis menjadi 21,3 per 100.000 perempuan di tahun 2017 (Ahsani & Machmud, 2019). Pada tahun 2018 kasus FAM berjumlah sebanyak 16.956 orang (Arfina et al., 2022). Menurut penelitian lain kejadian FAM di Indonesia lebih tinggi terjadi pada perempuan usia 25-39 tahun yang mencapai 8,1% dibandingkan negara barat yang cenderung lebih maju (Ahsani & Machmud, 2019).

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Provinsi Riau terjadi peningkatan kasus FAM pada tahun 2012 sebanyak 420 kasus, pada tahun 2013 sebanyak 324 kasus, dan pada tahun 2014 mengalami peningkatan sebesar 565 kasus. Data hasil survey awal yang dilakukan kelompok pada tanggal 18 Desember 2023 yang diberikan kepada 36 responden mahasiswi/siswi di pekanbaru didapatkan bawah sekitar 5 orang (13,9%) pernah mengalami masalah pada area payudara, 25 orang (69,4%) merasakan nyeri atau ketidaknyamanan pada saat pms (haid), sekitar 24 orang (66,7%) sering mengonsumsi makanan siap saji, 20 orang (52,8%) sering melakukan olahraga dan 16 orang (47,2%) tidak sering melakukan olahraga (Alini & Widya, 2018).

*Electronic Health* (e-Health) didefinisikan sebagai penggunaan teknologi yang aman dan produktif untuk mendukung profesional kesehatan dan pasien di bidang yang berhubungan dengan kesehatan. Tujuan spesifiknya adalah untuk membantu dan mendukung semua proses perawatan kesehatan, mulai dari pencegahan hingga deteksi masalah kesehatan, mulai dari

diagnosis hingga pengobatan penyakit. E – Health dapat digunakan untuk mendukung profesional dan pasien serta dapat memberikan layanan bagi pasien, seperti pemantauan jarak jauh, diagnosis jarak jauh, konsultasi, perawatan di rumah, dan pelatihan manajemen perawatan mandiri, sehingga memandirikan pasien dengan penyakitnya.

## Metode

Pengukuran kualitas website pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Proyek ini dilakukan untuk mengetahui pengenalan dan pengembangan website FAM E- Health pada remaja awal dan dewasa awal di Riau melalui pendekatan *Cross Sectional*. Proyek ini dilaksanakan pada bulan Desember – Januari dengan total sampel 54 responden. Pengambilan data menggunakan kuesioner, analisis data dilakukan dengan tabulasi data dan pengujian hipotensi.

## Hasil

**Tabel 1. Distribusi Berdasarkan Pengujian Tampilan Aplikasi**

Skala penilaian	Frekuensi	Presentasi
Sangat Setuju	114	52,77 %
Setuju	95	43,98%
Cukup Setuju	7	3,24%
Kurang Setuju	0	0%
Tidak Setuju	0	0%
<b>Total</b>	<b>216</b>	<b>100%</b>

*Sumber: Analisis Data Primer Tahun 2024*

Berdasarkan tabel 1 terdapat 54 responden yang menggunakan website FAM E – Health berdasarkan pengujian tampilan aplikasi ditemukan hasil data kelompok Sangat Setuju terbanyak yaitu 114. Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner pada kelompok Setuju yaitu sebanyak 95. Sedangkan pada kelompok Cukup Setuju didapatkan hasil sebanyak 7 responden.

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pengujian Kinerja Aplikasi**

Skala penilaian	Frekuensi	Presentasi
Sangat Setuju	96	59,25%
Setuju	65	40,12%
Cukup Setuju	1	0,61%
Kurang Setuju	0	0%
Tidak Setuju	0	0%
<b>Tota4</b>	<b>162</b>	<b>100%</b>

*Sumber: Analisis Data Primer Tahun 2024*

Berdasarkan tabel 2 terdapat 54 responden yang menggunakan website FAM E – Health ditemukan hasil data berdasarkan pengujian tampilan aplikasi kelompok Sangat Setuju terbanyak yaitu 96. Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner pada kelompok Setuju yaitu sebanyak 65. Sedangkan pada kelompok Cukup Setuju didapatkan hasil sebanyak 1 responden.

**Tabel 3. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pengujian Kepuasan User Terhadap Aplikasi**

Skala penilaian	Frekuensi	Presentasi
Sangat Setuju	86	53,08%
Setuju	76	46,91%
Cukup Setuju	0	0%
Kurang Setuju	0	0%
Tidak Setuju	0	0%
<b>Total</b>	<b>162</b>	<b>100%</b>

*Sumber: Analisis Data Primer Tahun 2024*

Berdasarkan tabel 3 terdapat 54 responden yang menggunakan website FAM E – Health ditemukan hasil data pada pengujian kepuasan pengguna kelompok Sangat Setuju terbanyak yaitu 86, kelompok Setuju yaitu sebanyak 76.

### **Pembahasan**

Kuesioner merupakan alat pengumpulan data primer dengan metode survey untuk memperoleh opini responden. Kuesioner dapat diberikan kepada responden dengan cara : Langsung oleh peneliti (mandiri) dan dikirim lewat komputer misalnya surat elektronik (e-mail) atau penyebaran google form. Kuesioner dikirimkan langsung oleh peneliti apabila responden relatif dekat dan penyebarannya tidak terlalu luas. Lewat google form ataupun e-mail memungkinkan biaya yang murah, daya jangkauan responden lebih luas, dan waktu cepat. Tidak ada prinsip khusus namun peneliti dapat mempertimbangkan efektivitas dan efisiensinya dalam hal akan dikirim lewat google form, e-mail ataupun langsung dari peneliti (Pujihastuti, 2010).

Kuesioner dapat digunakan untuk memperoleh informasi pribadi misalnya sikap, opini, harapan dan keinginan responden. Idealnya semua responden mau mengisi atau lebih tepatnya memiliki motivasi untuk menyelesaikan pertanyaan ataupun pernyataan yang ada pada kuesioner penelitian. Apabila tingkat respon (repon rate) diharapkan 100% artinya semua kuesioner yang dibagikan kepada responden akan diterima kembali oleh peneliti dalam kondisi yang baik dan kemudian akan dianalisis lebih lanjut (Amelia, 2020).

Website adalah halaman informasi yang disediakan melalui jalur internet sehingga dapat diakses dimanapun selama anda terkoneksi dengan jaringan internet. Website atau juga sering disebut situs merupakan kumpulan halaman web yang dijalankan dari satu alamat web domain. Website digunakan untuk menampilkan informasi teks, gambar diam atau gerak, suara, animasi atau gabungan dari semuanya. Untuk mengidentifikasi masalah, harus dilakukan analisis terhadap kinerja, informasi, ekonomi, keamanan, efisiensi dan pelayanan. Metode ini dikenal dengan Analisis Pieces (Performance, Information, Economic, Control, Efficiency, Service). Dari analisis ini biasanya didapatkan beberapa masalah utama. Hal ini penting karena biasanya yang muncul dipermukaan bukan masalah utama, tetapi hanya gejala dari masalah utama saja (Wulandari et al., 2020).

## Simpulan

Pada 54 responden yang mengisi kuesioner terdapat Kelompok Sangat Setuju pada pengujian tampilan aplikasi terbanyak sebanyak 114. Pada pengujian kinerja aplikasi terdapat responden terbanyak sebanyak 96 pada kelompok sangat setuju dalam proses kinerja aplikasi. Sedangkan pada pengujian kepuasan user terhadap aplikasi didapatkan sebanyak 86 responden yang sangat setuju pada kepuasan proses aplikasi.

## Daftar Pustaka

- Ahsani, R. F., & Machmud, P. B. (2019). Hubungan Riwayat Reproduksi dengan Tumor Payudara pada Perempuan Usia Muda di Indonesia ( Analisis Riset PTM 2016 ) The Association of Reproductive History with Breast Tumor in Young Women in Indonesia ( Analysis of Riset PTM 2016 ). *Jurnal MKMI*, 15(3), 237–244.
- Alini, & Widya, L. (2018). Faktor-faktor yang menyebabkan kejadian fibroadenoma poliklinik spesialis bedah umum RSUD Bengkalis. *Jurnal Ners Universitas Pahlawan*, 2(1), 1–10. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/ners/article/download/183/149>
- Amelia, L. (2020). *Analisis Kualitas Layanan Website BPJS Kesehatan Dengan Menggunakan Metode Webqual 4.0*. 1(2), 180–188.
- Arfina, N., Hamid, A., & Anggreny, Y. (2022). *Jurnal Keperawatan Hang Tuah ( Hang Tuah Nursing Journal ) Sendiri Description of Female Adolescent ' s Knowledge in Breast Self-examination*. 2.
- Jesica, F., Hayu, R., Meysetri, F. R., & Nurhasanah, A. (2022). Hubungan Riwayat Keluarga dan Konsumsi Junk Food dengan Kejadian Fibroadenoma Mammae (FAM) di RSUD Dr. Hanafiah SM Batusangkar. *Jurnal Kesehatan Medika Saintika*, 13(1), 134–140.
- Nikmah, A. N. (2018). Pengaruh Pelatihan SADARI Terhadap Keterampilan Deteksi Dini FAM Pada Remaja Putri. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, XI(1), 313–320.
- Pujihastuti, S. (2010). *PRINSIP PENULISAN KUESIONER PENELITIAN*. 2(1), 43–56.
- Tuty Barokah Hasan<sup>1</sup>, Arina Nurfianti<sup>2</sup>, F. F. (2020). *HUBUNGAN PENGETAHUAN MAHASISWI PROGRAM STUDI KEPERAWATAN TENTANG FIBROADENOMA MAMMAE (FAM) TERHADAP PERILAKU SADARI DI FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS TANJUNGPURA PONTIANAK*. 1–12.
- Wulandari, C., Citra, Y., Wulandari, C., Citra, Y., Studi, P., Informasi, S., Insan, U. B., & Informasi, T. (2020). *KOTA LUBUKLINGGAU MENGGUNAKAN FRAMEWORK PIECES*. 12(02), 118–130.